

PENGARUH INCOME, FINANCIAL ATTITUDE, DAN FINANCIAL BEHAVIOUR TERHADAP FINANCIAL SATISFACTION

Trisnadi Wijaya^{1*}, Kathryn Sugara¹⁾

¹⁾ STIE Multi Data Palembang,

*Email Korespondensi : trisnadi@stie-mdp.ac.id

ABSTRAK

Pada dasarnya setiap manusia akan merasakan kebahagiaan apabila ia telah mendapatkan atau mencapai segala sesuatu yang telah menjadi impian dan tujuannya. Salah satu bentuk kebahagiaan dalam bidang keuangan adalah apabila seseorang telah mencapai atau merasakan kepuasan finansial. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh *income*, *Financial Attitude*, *Financial Behaviour* terhadap *Financial Satisfaction*. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan 100 kuesioner online di Perguruan Tinggi Swasta di Kota Palembang. Teknik Analisis data penelitian menggunakan uji statistik regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Income*, *Financial Attitude* dan *Financial Behaviour* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Satisfaction* baik secara parsial maupun simultan.

Kata kunci: *Income*, *Financial Attitude*, *Financial Behaviour*, *Financial Satisfaction*

ABSTRACT

Basically every human will feel happy when they have obtained or achieved everything that has become their dreams and goals. One form of happiness in the financial sector is when someone has achieved or felt financial satisfaction. This study aims to find the effect of income, Financial Attitude, Financial Behaviour on Financial Satisfaction. The research was conducted by distributing 100 online questionnaires at private universities in Palembang. The research data analysis technique used multiple linear regression statistical tests. The results of this study indicate that Income, Financial Attitude and Financial Behaviour have a significant effect on Financial Satisfaction either partially or simultaneously.

Keywords: *Income*, *Financial Attitude*, *Financial Behaviour*, *Financial Satisfaction*

PENDAHULUAN

Agar tujuan keuangan di masa depan bisa tercapai, maka diperlukan suatu tindakan yang tepat dalam mengelola keuangan secara efisien dan efektif. Setiap orang di dunia pasti memiliki tujuan untuk memiliki kehidupan yang sejahtera, mandiri, dan bahagia, serta dapat memenuhi seluruh kebutuhan dan keinginan yang ada dalam hidupnya. Tolak ukur kesejahteraan individu di antaranya masa tua atau pensiun yang bahagia yang didukung dengan keuangan yang memadai, kebutuhan sandang, pangan, papan yang terpenuhi, kebutuhan akan rekreasi, kebutuhan akan gaya hidup dan lainnya. Kebahagiaan bisa dirasakan oleh setiap individu ketika ia telah berhasil memperoleh atau mencapai apa yang sudah menjadi impian dan tujuannya. Salah satu bentuk kebahagiaan dalam bidang keuangan adalah apabila seseorang telah mencapai atau merasakan kepuasan finansial (*Financial Satisfaction*).

Tujuan keuangan merupakan hal yang sangat penting agar seseorang dapat menentukan cara untuk merencanakan dan mengelola keuangannya untuk mencapai kepuasan finansial. Hasil Survei OJK tahun 2017 menunjukkan bahwa dari setiap 100 orang di Indonesia, 97 orang di antaranya memiliki tujuan keuangan di dalam hidupnya. Di samping itu tidak dapat dipungkiri bahwa semakin berkembangnya dunia akan membentuk suatu generasi baru yang berbeda pola pikir dan karakternya dari generasi pendahulunya, sehingga bukanlah merupakan hal yang baru apabila generasi milenial dan generasi Z yang

ada sekarang sudah banyak mendominasi pada dunia kerja di mana mereka memiliki gaya pengelolaan keuangan yang berbeda dari generasi sebelumnya (Dion, 2020). Hasil riset yang dirilis *Tirto* pada tahun 2019 menunjukkan bahwa generasi milenial memiliki kecenderungan boros, berhutang, sulit menabung, dan tidak terlalu memperdulikan kebutuhan masa depannya, sehingga akan berakibat pada tingginya risiko finansial di masa yang akan datang.

Dengan melihat tren tersebut, maka peneliti menjadikan kalangan akademisi sebagai subjek pada penelitian ini karena dianggap telah dapat bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji model yang mampu memprediksi *Financial Satisfaction* di antaranya:

1. Menguji bagaimana *Income* berpengaruh terhadap *Financial Satisfaction*.
2. Menguji bagaimana *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Financial Satisfaction*.
3. Menguji bagaimana *Financial Behaviour* berpengaruh terhadap *Financial Satisfaction*.

Tinjauan Pustaka

Teori yang melandasi Kepuasan Finansial adalah *Theory of Planned Behaviour* (TPB) di mana dijelaskan bahwa perilaku individu bisa muncul yang diawali dari niat individu tersebut untuk mencapai kebahagiaan dan kepuasan, serta tujuannya dalam melakukan suatu sikap tertentu.

Financial Satisfaction merujuk suatu kondisi yang baik secara finansial pada seseorang di mana ia merasa senang dan tidak diliputi oleh kekhawatiran akan kondisi keuangan personalnya (Joo, 2008). Menurut Arifin (2018) kepuasan finansial dipandang sebagai suatu bentuk kesuksesan seseorang dalam mengatur pendapatan agar kebutuhan keuangannya bisa tercapai di mana ia tidak akan merasa kekurangan setelah berhasil memenuhi kebutuhannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Zimmerman (1995) menyatakan bahwa kepuasan finansial bisa diartikan sebagai bentuk dari rasa puas seseorang pada kondisi keuangannya pada saat ini. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Toscano et al (2006) yang menemukan bahwa semakin tinggi tingkat kepuasan seseorang pada kondisi keuangan pribadinya, maka semakin tinggi pula rasa bahagia dan puas individu tersebut.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Financial Satisfaction* di antaranya *Income*, *Financial Attitude*, dan *Financial Behaviour*.

Income adalah penghasilan seseorang yang diperoleh pada suatu jangka waktu tertentu. *Income* tersebut akan digunakan untuk memenuhi semua keinginan dan kebutuhannya. Setiap individu selalu berusaha mempunyai pekerjaan dengan *income* yang tinggi supaya kepuasan finansialnya bisa terpenuhi, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar *income*, maka kepuasan finansial akan semakin tinggi pula. Coskuner (2016) mengatakan bahwa kepuasan finansial seseorang sangat besar dipengaruhi oleh jumlah pendapatannya, hal ini berarti kepuasan finansial akan meningkat ketika pendapatan individu tersebut mengalami kenaikan.

Menurut Pankow (2012) *Financial Attitude* adalah suatu keadaan dari opini, pikiran, dan valuasi tentang keuangan. Chow et al (2012) menyatakan *Financial Attitude* sebagai pandangan, pikiran, pendapat terhadap subjek keuangan yang dicerminkan ke dalam perilaku sikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Financial Attitude* bisa mempengaruhi perilaku serta sikap ketika mengambil keputusan dalam hal keuangan seperti keyakinan bahwa menghemat atau menyisihkan uang itu penting dan berdampak positif.

Financial Behaviour (perilaku keuangan) mengacu pada manajemen keuangan yang sistematis seperti melakukan penghematan secara konsisten dan merencanakan tujuan keuangan yang ingin dicapai, Ahmad et al (2017). Menurut Xiao (2009) perilaku keuangan mencerminkan bagaimana perilaku manusia relevan dengan manajemen keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan populasi merupakan dosen dan tenaga kependidikan pada Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di kota Palembang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *accidental sampling* dalam menyebarkan kuesioner. Data dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner secara daring (*online*) menggunakan *Google Form* dan diolah menggunakan program SPSS. Responden dari penelitian ini ditentukan sebanyak 100 orang yang diturunkan dari model Lemeshow.

Data primer didapatkan dari hasil pengisian kuesioner daring yang diberikan kepada responden. Data primer tersebut meliputi variabel independen yang pertama berupa penghasilan per bulan (*Income*), Kedua variabel sikap keuangan (*Financial Attitude*) yang diwakili dengan 5 pertanyaan berlandaskan indikator keamanan secara finansial, valuasi keuangan personal, *power*, orientasi terhadap pasar, dan *effort* yang diadaptasi dari Herdjiono et al (2016) dan Humaira & Sagoro (2018).

Ketiga variabel perilaku keuangan (*Financial Behaviour*) yang diwakili dengan 5 pertanyaan berlandaskan indikator pengawasan pada pengelolaan keuangan, pengeluaran yang tidak terduga, pembayaran tagihan secara *ontime*, evaluasi pada pengelolaan keuangan, dan penyisihan uang untuk tabungan. Kemudian variabel dependen yang digunakan adalah variabel kepuasan keuangan (*Financial Satisfaction*) yang juga diwakili oleh 5 pertanyaan berlandaskan indikator pengelolaan masalah keuangan, kondisi keuangan sekarang, keterampilan mengelola keuangan, ketersediaan dana di masa depan, kecukupan dana untuk belanja, dan menabung untuk kebutuhan darurat yang diadaptasi dari Hasibuan et al (2018) dan Falahati et al (2012). Setelah semua data selesai dikumpulkan selanjutnya data tersebut akan diolah dan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda agar bisa menguji pengaruh *Income*, *Financial Attitude*, dan *Financial Behaviour* terhadap *Financial Satisfaction*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Uji Validitas Kuesioner

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kesahihan dari suatu kuesioner penelitian dalam mengukur variabel yang akan diteliti (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui apakah suatu kuesioner mampu mengukur variabel penelitian, maka perlu diuji seberapa besar tingkat korelasi antara skor setiap item/butir pertanyaan dengan total skornya. Pengujian validitas setiap item/butir pertanyaan kuesioner menggunakan metode korelasi Pearson atau *Product Moment*. Item/butir pertanyaan dikatakan sah jika mempunyai koefisien korelasi r -hitung $>$ r -tabel dengan $df = n - 2$ dan nilai $sig. <$ 0,05.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kuesioner

Item	r-Hitung	Sig.
X ₂₁	0,854	0,000
X ₂₂	0,846	0,000
X ₂₃	0,807	0,000
X ₂₄	0,846	0,000
X ₂₅	0,837	0,000
X ₃₁	0,788	0,000
X ₃₂	0,844	0,000
X ₃₃	0,870	0,000
X ₃₄	0,806	0,000
X ₃₅	0,839	0,000

Y ₁₁	0,830	0,000
Y ₁₂	0,824	0,000
Y ₁₃	0,797	0,000
Y ₁₄	0,785	0,000
Y ₁₅	0,789	0,000

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada Tabel 1 di atas bisa dilihat bahwa semua item/butir pertanyaan mempunyai nilai r-hitung > nilai r-tabel 1,985 dengan $df = 100 - 2 = 98$ dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga semua item/butir pertanyaan kuesioner dinyatakan sudah sah untuk mengukur variabel *Financial Attitude*, *Financial Behaviour*, dan *Financial Satisfaction*.

2. Uji Reliabilitas Kuesioner

Menurut Ghazali (2018) kuesioner yang handal atau reliabel adalah kuesioner di mana jawaban responden cenderung sama (konsisten) pada suatu item/butir pertanyaan ketika ditanyakan berulang kali. Reliabilitas yang tinggi sangat dibutuhkan pada kuesioner sebagai alat ukur dari variabel penelitian. Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Suatu kuesioner penelitian dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai *Cronbach Alpha* > 0,70.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
X ₂	0,893
X ₃	0,885
Y	0,863

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada Tabel 2 di atas bisa dilihat bahwa semua variabel mempunyai nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70 sehingga semua item/butir pertanyaan kuesioner dinyatakan sudah reliabel untuk mengukur variabel *Financial Attitude*, *Financial Behaviour*, dan *Financial Satisfaction*.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji bentuk distribusi normal pada variabel pengganggu (residual) dalam model regresi (Ghozali, 2018). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Variabel residual dinyatakan sudah berbentuk distribusi normal jika mempunyai nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.73302235
Most Extreme Differences	Absolute		.086
	Positive		.086
	Negative		-.080
Test Statistic			.086
Asymp. Sig. (2-tailed)			.063 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dari variabel residual pada Tabel 3 di atas bisa dilihat bahwa nilai sig. 0,063 lebih besar dari 0,05 sehingga variabel residual dinyatakan telah berbentuk distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji korelasi yang tinggi di antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018). Uji multikolinieritas akan berdasarkan nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan syarat tidak terjadi multikolinieritas jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
X ₁	0,204	4,890
X ₂	0,172	5,828
X ₃	0,157	6,356

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada Tabel 4 di atas bisa dilihat bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 sehingga bisa dinyatakan bahwa model regresi sudah bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan yang terjadi pada *variance* dari variabel pengganggu (residual) dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah metode Glejser dengan syarat bebas terjadi heteroskedastisitas jika nilai sig. > 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
X ₁	0,759
X ₂	0,695
X ₃	0,629

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada Tabel 5 di atas bisa dilihat bahwa semua variabel independen mempunyai nilai sig. > 0,05 sehingga bisa dinyatakan bahwa model regresi sudah bebas dari gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Linieritas

Menurut Ghozali (2018) uji linieritas digunakan untuk melihat spesifikasi model yang linier dari model regresi. Uji linearitas menggunakan metode *test for linearity* dengan syarat model sudah benar linier apabila nilai sig. *linearity* < 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig. <i>Linearity</i>
X ₁	0,000
X ₂	0,000
X ₃	0,000

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan hasil pengujian linieritas pada Tabel 6 di atas bisa dilihat bahwa semua variabel independen mempunyai nilai sig. *linearity* < 0,05 sehingga bisa dinyatakan bahwa semua variabel independen berhubungan linier dengan variabel dependen.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018) tujuan dilakukannya analisis regresi linier berganda adalah agar arah hubungan dan kekuatan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat bisa diukur.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.398	.527		10.239	.000
	Income	2.268	.185	.618	12.291	.000
	Financial Attitude	.189	.051	.203	3.703	.000
	Financial Behaviour	.178	.054	.190	3.311	.001

^a. Dependent Variable: Financial Satisfaction

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan output regresi pada Tabel 7 di atas, maka persamaan regresinya bisa ditulis berikut:

$$Y = 5,398 + 2,268X_1 + 0,189X_2 + 0,178X_3$$

Di mana:

$Y = \text{Financial Satisfaction}$

$X_1 = \text{Income}$

$X_2 = \text{Financial Attitude}$

$X_3 = \text{Financial Behaviour}$

Konstanta sebesar 5,398 berarti bahwa apabila *Income*, *Financial Attitude*, dan *Financial Behaviour* sebesar nol, maka *Financial Satisfaction* akan menjadi sebesar 5,398. Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 2,268 berarti bahwa apabila *Income* mengalami kenaikan, maka *Financial Satisfaction* akan mengalami kenaikan pula. Sebaliknya, penurunan pada *Income* akan mengakibatkan *Financial Satisfaction* ikut menurun pula. Koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0,189 berarti bahwa kenaikan pada *Financial Attitude* akan mengakibatkan *Financial Satisfaction* ikut mengalami kenaikan pula. Sebaliknya, *Financial Satisfaction* akan menurun ketika *Financial Attitude* mengalami penurunan. Koefisien regresi variabel X_3 sebesar 0,178 berarti bahwa ketika terjadi kenaikan pada *Financial Behaviour*, maka *Financial Satisfaction* akan ikut terjadi kenaikan. Sebaliknya, penurunan pada *Financial Behaviour* akan mengakibatkan *Financial Satisfaction* ikut menurun pula.

f. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018) uji t ini dilakukan agar bisa diketahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial (individu) terhadap variabel terikat. Variabel bebas dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat jika mempunyai nilai t-hitung > t-tabel dengan $df = n - k - 1$ dan nilai $sig. < 0,05$.

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa variabel *Income* mempunyai nilai t-hitung sebesar 12,291 dan sig. sebesar 0,000. Dengan demikian, variabel *Income* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Satisfaction*. Hal ini bisa dibuktikan dari nilai t-hitung 12,291 yang lebih besar dari nilai t-tabel 1,985 dengan $df = 100 - 3 - 1 = 96$ dan nilai sig. 0,000 yang kurang dari 0,05.

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa variabel *Financial Attitude* mempunyai nilai t-hitung sebesar 3,703 dan sig. sebesar 0,000. Dengan demikian, variabel *Financial Attitude* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Financial*

Satisfaction. Hal ini bisa dibuktikan dari nilai t-hitung 3,703 yang lebih besar dari nilai t-tabel 1,985 dengan $df = 100 - 3 - 1 = 96$ dan nilai sig. 0,000 yang kurang dari 0,05.

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa variabel *Financial Behaviour* mempunyai nilai t-hitung sebesar 3,311 dan sig. sebesar 0,001. Dengan demikian, variabel *Financial Behaviour* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Satisfaction*. Hal ini bisa dibuktikan dari nilai t-hitung 3,311 yang lebih besar dari nilai t-tabel 1,985 dengan $df = 100 - 3 - 1 = 96$ dan nilai sig. 0,000 yang kurang dari 0,05.

g. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) uji F ini digunakan agar bisa diketahui signifikansi pengaruh seluruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Seluruh variabel bebas dikatakan berpengaruh signifikan secara serempak terhadap variabel terikat jika mempunyai nilai F-hitung > F-tabel dengan $df_1 = k$, $df_2 = n - k - 1$ dan nilai sig. < 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1018.115	3	339.372	612.459	.000 ^b
	Residual	53.195	96	.554		
	Total	1071.310	99			

a. Dependent Variable: Financial Satisfaction

b. Predictors: (Constant), Financial Behaviour, Income, Financial Attitude

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis simultan pada Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 612,459 dan nilai sig. sebesar 0,000. Dengan demikian, model regresi dinyatakan sudah fit atau dengan kata lain seluruh variabel independen berpengaruh signifikan secara serempak terhadap variabel dependen. Hal ini bisa dibuktikan dari nilai F-hitung sebesar 612,459 yang lebih besar dari nilai F-tabel 2,699 dengan $df_1 = 3$, $df_2 = 100 - 3 - 1 = 96$ dan nilai sig. yang kurang dari 0,05.

h. Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2018) koefisien R² digunakan untuk melihat seberapa jauh model regresi mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi selalu berada di antara nilai 0 dan nilai 1. Nilai R² yang kecil menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mempunyai kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Namun, nilai R² yang mendekati satu menunjukkan bahwa variasi variabel terikat mampu diprediksi oleh variabel-variabel bebas yang sudah menyampaikan hampir semua kebutuhan informasi.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 ^a	.950	.949	.744

a. Predictors: (Constant), Financial Behaviour, Income, Financial Attitude

Sumber: Output SPSS, 2020

Koefisien determinasi (R²) sebesar 95,0% berarti bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen hanya sebesar 95,0%, sedangkan sisanya 5,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Income* terhadap *Financial Satisfaction*

Income terbukti mempunyai pengaruh terhadap *Financial Satisfaction*, hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 7 di atas yang menunjukkan hasil t-hitung sebesar 12,291 dan sig. sebesar 0,000. Dengan demikian, variabel *Income* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Satisfaction*. Hal ini bisa dilihat dari nilai t-hitung 12,291 yang lebih besar dari nilai t-tabel 1,985 dengan $df = 100 - 3 - 1 = 96$ dan nilai sig. 0,000 yang kurang dari 0,05. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa variabel *Income* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Financial Satisfaction*. Artinya, *Income* yang semakin tinggi akan meningkatkan *financial satisfaction* setiap individu. Dengan *Income* yang tinggi, seseorang mampu memenuhi semua kebutuhannya yang beraneka ragam sehingga akan meningkatkan *Financial Satisfaction*. Hasil ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Chandra dan Memarista (2015) yang mengemukakan bahwa *Income* berpengaruh positif terhadap *Financial Satisfaction* karena semakin banyak jumlah *Income* yang diperoleh akan semakin meningkatkan jumlah saldo tabungan dan kepuasan terhadap jumlah *Income*, serta semakin banyak kebutuhan bulanan dan keinginan pribadi yang dapat terpenuhi.

Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Satisfaction*

Financial Attitude terbukti mempunyai pengaruh terhadap *Financial Satisfaction*, hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 7 diatas yang menunjukkan hasil t-hitung sebesar 3,703 dan sig. sebesar 0,000. Dengan demikian, variabel *Financial Attitude* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Satisfaction*. Hal ini bisa dilihat dari nilai t-hitung 3,703 yang lebih besar dari nilai t-tabel 1,985 dengan $df = 100 - 3 - 1 = 96$ dan nilai sig. 0,000 yang kurang dari 0,05. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa variabel *Financial Attitude* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Financial Satisfaction*. Dengan semakin membaiknya *Financial Attitude* seseorang, maka semakin baik pola pikir dan sikap seseorang terhadap keuangannya sehingga semakin baik juga kualitas keuangan yang dimilikinya. Hasil ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Chandra dan Memarista (2015) yang menyatakan bahwa *Financial Attitude* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Satisfaction* karena apabila seseorang memiliki *Financial Attitude* yang sudah baik, maka kegiatan merencanakan keuangan, mengelola dan mengawasi keuangan, serta menilai kondisi keuangan bisa dilakukan dengan baik.

Pengaruh *Financial Behaviour* terhadap *Financial Satisfaction*

Financial Behaviour terbukti mempunyai pengaruh terhadap *Financial Satisfaction*, hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 7 menunjukkan hasil t-hitung sebesar 3,311 dan sig. sebesar 0,001. Dengan demikian, variabel *Financial Behaviour* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Satisfaction*. Hal ini bisa dilihat dari nilai t-hitung 3,311 yang lebih besar dari nilai t-tabel 1,985 dengan $df = 100 - 3 - 1 = 96$ dan nilai sig. 0,000 yang kurang dari 0,05. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa variabel *Financial Behaviour* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Financial Satisfaction*. Dengan semakin membaiknya *financial Behaviour* seseorang, maka akan semakin meningkat pula kepuasan keuangan seseorang Hasil ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Andani (2018) yang menyatakan bahwa *Financial Behaviour* berpengaruh terhadap *Financial Satisfaction* karena kepuasan finansial dan keputusan keuangan yang baik bisa dihasilkan ketika seseorang memiliki perilaku finansial yang semakin baik dalam menggunakan dan mengelola sumber daya keuangannya.

KESIMPULAN

1. *Income* berpengaruh terhadap *Financial Satisfaction* karena semakin banyak jumlah *Income* yang diperoleh, maka semakin banyak kebutuhan dan keinginan pribadi yang bisa terpenuhi.
2. *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Financial Satisfaction* karena dengan *Financial Attitude* yang baik, maka kegiatan merencanakan keuangan, mengelola dan mengawasi keuangan, serta menilai kondisi finansial bisa dilakukan dengan baik pula.
3. *Financial Behaviour* berpengaruh terhadap *Financial Satisfaction* karena dengan semakin baiknya perilaku finansial seseorang dalam menggunakan dan mengelola sumber daya keuangannya, maka keputusan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik sehingga akan menimbulkan rasa puas terhadap kondisi finansialnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada para dosen dan tenaga kependidikan yang telah bersedia untuk meluangkan waktunya mengisi kuesioner online yang telah dibagikan. Kemudian keluarga yang telah *support* kami serta Kampus MDP atas kesempatan yang telah diberikan kepada kami untuk melakukan penulisan prosiding ini.

REFERENSI

- [1] Joo, S. (2008). Personal Financial Wellness. In J. J. Xiao, Handbook of Consumer Finance Research (pp. 21-33). New York: Springer.
- [2] Zimmerman, S. L. (1995). Understanding Family Policy: Theories and Applications (2nd ed). Thousand Oaks, CA: Sage.
- [3] Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi Kesembilan). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [4] Fadjar, A. M. (2008). Poligami dan Konstitusi. Jurnal Konstitusi, 4(4), 2-15.
- [5] Andani, Nidya Devi. (2018). Pengaruh Income, Financial Knowledge, Financial Behaviour, dan Childhood Consumer Experience terhadap Financial Satisfaction pada Pegawai PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Wilayah Sumatera Utara, Skripsi.
- [6] Arifin, A. Z. (2018). Influence Factors toward Financial Satisfaction with Financial Behaviour as Intervening Variable on Jakarta Area Workforce. European Research Studies Journal, 21(1), 90- 103.
- [7] Chandra, Jesslyn Winata & Gesti Memarista (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Satisfaction pada Mahasiswa Universitas Kristen Petra. Finesta Vol, 3 No, 2 (1-6).
- [8] Coskuner, S. (2016). Understanding Factors Affecting *Financial Satisfaction*: The Influence of Financial Behaviour, Financial Knowledge, and Demographics. Imperial Journal of Interdisciplinary Research (IJIR), 377-385.
- [9] Chow, M. M., Chen, L.H., Yeow, J. A., & Wong, P. W. (2012). Conceptual Paper: Factors Affecting the Demand of Smartphone among Young Adult. International Journal on social science economics & Art, 2(2).
- [10] Falahati, L., Sabri, M. F., & Paim, L. H. J. (2012). Assessment A Model of Financial Satisfaction Predictors: Examining the Mediate Effect of Financial Behaviour and Financial Strain. World Applied Sciences Journal, 20(2), 190-197. <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2012.20.02.1832>
- [11] Hasibuan, B. K., Lubis, Y. M., & HR, W. A. (2018). Financial Literacy and Financial Behaviour as A Measure of Financial Satisfaction. Advance in Economic, Business, and Management Research, 46(January), 503-507. <https://doi.org/10.2991/ebic-17.2018.79>

- [12] Herdjiono, I., Damanik, L. A., & Musamus, U. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- [13] Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, 7(1), 96–108.
- [14] Mukhafi, Cicik Mahmudah. (2020) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Satisfaction Buruh di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 8 Nomor 4*. Unesa.
- [15] Pankow, D. (2012). *Financial Values, Attitudes and Goals*. NDSU.
- [16] Toscano, E., Amestory, & Delrosal. (2006). *Building Financial Satisfaction*. *Social Indicators Research*, 1-30.
- [17] Dion. (2020). *Generation Gap: Gaya Pengelolaan Keuangan Milenial dan Gen Z*. Tersedia pada : <http://avrist.com/lifeguide/2020/01/31/pengelolaan-keuangan-milenial-dan-gen-z-generation-gap/> [30 Oktober 2020]